

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan program latihan mandiri dan terstruktur atlet sepakbola putri PON Jawa Barat sebelum pemusatan latihan dan pada saat pemusatan latihan. Penjelasan sebagaimana dimaksud meliputi; metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemilihan informan. Peneliti dalam proses penelitian ini mengambil objek mengenai program latihan mandiri dan terstruktur atlet sepakbola putri PON Jawa Barat yang difokuskan sebelum pemusatan latihan dan pada saat pemusatan latihan, fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kita dapat melihat dan menganalisis program latihan atlet sepakbola putri PON Jawa Barat sebelum pemusatan latihan dan pada saat pemusatan latihan. Pada program latihan atlet sepakbola putri PON Jawa Barat sebelum pemusatan latihan dan pada saat pemusatan latihan terdapat empat aspek yang diamati diantaranya: (1) Program latihan teknik, didalamnya membahas tentang Teknik dasar dalam permainan sepakbola yang mencakup *passing*, *dribbling*, *first touch* atau *control*. (Jankovic & Leontijevic, 2008). (2) Program latihan taktik, didalamnya membahas tentang taktikal dalam permainan sepakbola yang mencakup prinsip menyerang, prinsip bertahan, transisi menyerang dan bertahan, dan pola permainan (Mustonen, 2011). (3) Program latihan fisik, didalamnya membahas tentang kondisi fisik dasar dalam permainan sepakbola yang mencakup fleksibilitas, daya tahan, kecepatan, kekuatan dll. (4) Program latihan psikologis atau mental, didalamnya membahas tentang pentingnya mental dalam permainan sepakbola yang mencakup konsentrasi, percaya diri, pengambilan Keputusan, dan komunikasi (Gilbert & Gilbert, 2014).

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain survei kualitatif sebagai teknik pengumpulan data melalui wawancara terbuka. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur yang diawali dari pra penelitian (observasi). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara faktual dan sistematis, sementara pendekatan kualitatif membantu memahami konteks dan makna di balik fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah fenomena atau sekelompok orang dianggap berarti dari masalah sosial atau kemanusiaan (W. J. Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, dan mengembangkan pemahaman dari satu atau lebih terkait fenomena yang dihadapi. Di sisi lain, penelitian kualitatif lebih berfokus pada memahami situasi dari sudut pandang responden atau informan. Penelitian ini juga memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi, baik dalam strategi, teknik yang digunakan, maupun keseluruhan proses penelitiannya (Fraenkel et al., 2023). Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang bersifat naratif dan interpretatif, bertujuan untuk memahami konteks sosial dan budaya dari subjek yang diteliti (Denzin & Lincoln, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2013) bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif. Selain itu, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik. Karena itu, penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai

penelitian naturalistik sebab karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kepedulian terhadap “makna”.

Penelitian ini menerapkan desain survei kualitatif dengan mempertimbangkan karakteristik permasalahan utama yang diteliti. Pendekatan ini dirancang untuk mengumpulkan data kualitatif dari responden melalui wawancara semi terstruktur yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana penerapan program latihan yang dijalankan atlet sepakbola putri secara terstruktur, mandiri, dan pada saat TC dalam menghadapi PON. Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Fraenkel et al., 2012).

Objek penelitian ini adalah sepakbola putri di Jawa Barat. Sehingga diharapkan para pelatih sepakbola putri di Jawa Barat ini, dapat mengetahui proses latihan dalam program latihan sepak bola merujuk pada serangkaian kegiatan atau pola latihan mandiri, TC, terstruktur dan terencana yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental pemain sepak bola. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan pemain agar dapat tampil optimal dalam pertandingan (Birrer & Morgan, 2010; Rico-Gonzalez et al., 2022).

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* kualitatif berdasarkan karakteristik pada masalah pokok dalam penelitian yang terjadi yaitu tidak adanya tempat untuk berlatih yang menyebabkan atlet berlatih secara mandiri, akan tetapi ketika perhelatan PON raihan prestasi yang didapat berupa medali emas. Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari responden melalui penggunaan instrumen survei yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang subjek penelitian. Menurut Bogdam dan Taylor dalam (Fraenkel *et al.*, 2012) mendefenisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

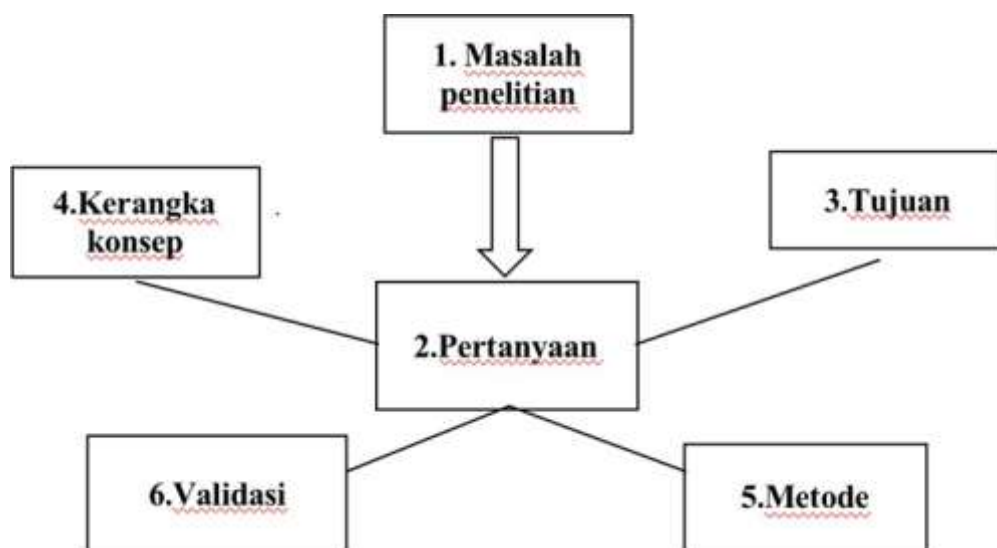
LUCKY MUHAMAD RIZKY, 2025

ANALISIS SURVEI PENERAPAN PROGRAM LATIHAN ATLET SEPAKBOLA PUTRI JAWA BARAT TERHADAP RAIHAN PRESTASI PADA PON XXI ACEH- SUMUT TAHUN 2024

(LATIHAN TERSTRUKTUR, MANDIRI DAN TRAINNING CAMP ATLET SEPAKBOLA PUTRI JAWA BARAT DALAM MENGHADAPI PON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan model *blueprint* (cetak biru) pada penelitian kualitatif. Cetak Biru merupakan gambaran keseluruhan dan keterhubungan antara masalah hingga validasi penelitian. Alwasilah (2006) menjelaskan “cetak biru adalah logika atau kepaduan penelitian yang saling terkait, antara lain masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teoritis konseptual penelitian, metode penelitian, dan validasi penelitian”



Gambar 3.1 Model Cetak Biru (Blueprint) Penelitian Kualitatif

(Sumber: Alwasilah, 2017)

Dari gambar diatas (Gambar 3.1) dapat dijelaskan bahwa pada cetak biru penelitian kualitatif diawali dari permasalahan dalam penelitian. Pada permasalahan tersebut dapat menampilkan suatu peristiwa dalam keadaan suatu individu, pada masyarakat serta lingkungan. Dalam permasalahan juga dapat dimunculkan beberapa fakta dan data yang ada di lapangan. Kemudian Alwasilah (2008) menjelaskan secara detail, bahwa ada tiga jenis masalah yang sering ditemui oleh seorang peneliti saat melakukan penelitian, yaitu; konsep, temuan empirik, juga pengalaman. Dalam ketiga masalah tersebut satu sama lain saling berinteraksi sehingga akan membuat seorang peneliti menjadi ‘kebingungan’ serta

membuat peneliti semakin penasaran untuk mencari jawaban atas temuan dalam permasalahan tersebut.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Responden atau informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pelatihan atlet sepakbola putri di Jawa Barat dalam menghadapi PON Aceh-Sumut, baik itu pemain, pelatih, maupun pengambil keputusan di bidang sepakbola Jawa Barat. Adapun cara penentuan informan dilakukan melalui teknik informan yang memenuhi syarat *reach cases*, selain memahami juga terlibat atau pernah mengalami sendiri. Teknik pengambilan responden/informan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kategori : 1) Anggota pelatih klub yang ada di Jawa Barat, 2) Pelatih yang mendampingi atlet ketika TC, 3) Atlet PON sepakbola putri Jawa Barat, dan 4) Anggota direktur teknik Jawa Barat.

Tabel 3.1 Jumlah Informan dan Rangka Informasi

No	Kedudukan Informan	Jumlah
1	Pelatih Klub Sepakbola Putri Jawa Barat	8 Orang
2	Pelatih PON Sepakbola Putri Jawa Barat	3 Orang
3	Atlet PON Sepakbola Putri Jawa Barat	3 Orang
4	Pengambil Keputusan Dalam Bidang Sepakbola Jawa Barat	1 Orang
Jumlah		15 Orang

3.3.1 Informan Pertama Pelatih Klub dan Pelatih PON Sepkabola Putri Jawa Barat

Informan pertama merupakan perwakilan dari pelatih club asal dari para pemain sepakbola putri Jawa Barat dan pelatih PON putri Jawa yang menjadi sasaran peneliti adalah yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pelatih utama, asisten pelatih, pelatih fisik, dan pelatih kiper guna mengetahui program latihan yang diberikan kepada para pemain sepakbola putri.

3.3.2 Informan Kedua Pemain Sepakbola PON Putri Jawa Barat

Informan kedua merupakan perwakilan atau keseluruhan pemain yang berasal dari club masing – masing lalu dikumpulkan pada TC PON Sepakbola putri Jawa Barat. Kemudian, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai proses latihan dari program latihan yang diberikan oleh pelatih mereka asal club, dan pelatih mereka ketika TC PON Sepakbola putri Jawa Barat.

3.3.3 Informan Ketiga Pengambil Keputusan Dalam Bidang Sepakbola Jawa Barat

Informan ketiga adalah pengambil keputusan dalam bidang sepakbola seperti pakar dan dirtek sepakbola Jawa Barat. Peneliti ingin menggali setiap informasi dan pendapat mengenai program latihan yang dilaksanakan oleh club dan TC PON Putri Sepakbola Jawa Barat dalam meraih prestasi pada gelaran PON Aceh-Sumut.

Informasi mendalam tentang objek penelitian di atas, dalam pelaksanaannya dilakukan di wilayah Provinsi Jawa Barat. Secara administratif sejak beberapa tahun kebelakang sepakbola putri di Indonesia mengalami kemajuan yang begitu pesat, salah satunya di Jawa Barat akan tetapi klub - klub yang membina atlet khususnya putri masih bisa terhitung akan tetapi prestasi Sepakbola PON Putri Jawa Barat ini mendulang hasil yang mengejutkan Dimana memperoleh medali Emasn. Dengan melihat prestasi Sepakbola PON Putri Jawa Barat Namun karena untuk penelitian ini difokuskan di wilayah yang memang terdapat club asal atlet PON Sepakbola Putri Jawa Barat, pelatih, dan pengambil keputusan di bidang sepakbola sebagai perwakilan dari ASPROV PSSI Jawa Barat.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti membuat sejumlah pedoman berdasarkan masalah penelitian, sub masalah, elemen yang diamati, sumber data, dan pedoman yang digunakan (studi observasi dan wawancara). Tujuan dari pedoman ini adalah untuk menentukan bagaimana penelitian dapat dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti bebas menginterpretasikan hasil, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut penjelasan, penelitian kualitatif

LUCKY MUHAMAD RIZKY, 2025

ANALISIS SURVEI PENERAPAN PROGRAM LATIHAN ATLET SEPAKBOLA PUTRI JAWA BARAT TERHADAP RAIHAN PRESTASI PADA PON XXI ACEH- SUMUT TAHUN 2024

(LATIHAN TERSTRUKTUR, MANDIRI DAN TRAINNING CAMP ATLET SEPAKBOLA PUTRI JAWA BARAT DALAM MENGHADAPI PON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih menekankan proses daripada hasil; akibatnya, elemen penting dalam penelitian kualitatif adalah memahami apa artinya suatu peristiwa atau berbagai interaksi dalam lingkungan yang sesuai. Akibatnya, alat yang digunakan bukanlah kuesioner atau tes, tetapi peneliti. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa peneliti adalah alat utama dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Guna memandu jalannya penelitian, berikut merupakan kisi-kisi instrumen dalam penelitian mengenai aspek – aspek latihan seperti, taktik, teknik, fisik, dan mental dalam prinsip latihan menurut Dick Freeman (1989) yaitu, (1) prinsip fisiologi, didalamnya membahas tentang prinsip individual dan spesialisasi. (2) prinsip psikologi, mencakup tentang variasi latihan. (3) prinsip pedagogi, mencakup periodisasi. Adapun validitas dan reabilitas dari instrumen ini adalah sebagai berikut:

1) Validitas Instrumen

Validitas adalah sejauh mana instrumen wawancara ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif yang dilakukan ini instrumen wawancara mengenai penerapan program latihan, validitas instrument dapat diuji melalui : 1. Validitas isi (Content Validity) dimana memastikan pertanyaan mewakili semua aspek yang diukur (teknik, taktik, fisik, psikologis). 2. Validitas konstruk (Construct Validity) dimana memastikan indikator dan sub-indikator sesuai teori pelatihan olahraga. Metode Uji Validitas menggunakan Uji Aiken's V dengan nilai 0,83 (valid).

2) Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi jawaban yang diperoleh dari instrumen jika diulang pada waktu yang berbeda atau oleh pewawancara yang berbeda. Metode uji reabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai 0,79 (cukup reliable) karena wawancara dengan banyak butir dan jawaban responden sedikit dinamis.

3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Program Latihan Atlet Sepakbola Putri Jawa Barat PON XXI

Kisi-kisi instrumen evaluasi program latihan merupakan rancangan atau pedoman sistematis yang digunakan untuk menyusun alat evaluasi dalam menilai efektivitas dan keberhasilan program latihan yang dijalankan oleh atlet sepakbola putri Jawa Barat yang dipersiapkan untuk menghadapi Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI. Kisi-kisi ini memuat aspek-aspek penting yang akan dievaluasi, seperti tujuan latihan, materi latihan, metode, intensitas, durasi, serta hasil yang dicapai oleh atlet, baik secara fisik, teknis, taktis, maupun mental. Tujuan dari penyusunan kisi-kisi ini adalah agar proses evaluasi berjalan objektif, terarah, dan sesuai dengan standar pembinaan prestasi olahraga.

3.4.1.1 Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah batasan geografis atau lokasi tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat berlangsungnya proses penelitian. Wilayah ini dipilih berdasarkan relevansi dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti, serta ketersediaan data dan subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan studi. Berikut dibawah ini wilayah penelitian yang akan peneliti lakukan:

- 1) Atlet Sepakbola PON Putri Jawa Barat
- 2) Pelatih dan Official Sepakbola PON Putri Jawa Barat
- 3) Pelatih dan Official Club Sepakbola Putri Jawa Barat
- 4) Pemangku Kebijakan Sepakbola Jawa Barat

3.4.1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian atau aspek spesifik dari suatu permasalahan yang dijadikan titik perhatian utama dalam sebuah penelitian. Fokus ini membantu membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terarah, mendalam, dan sistematis. Berikut dibawah ini fokus penelitian yang akan peneliti lakukan:

- 1) Perencanaan Program Latihan
- 2) Tujuan Program Latihan

- 3) Bentuk Program Latihan
- 4) Metode Latihan
- 5) Frekuensi dan Durasi Latihan
- 6) Pelaksanaan Program Latihan
- 7) Pengalaman dan Persepsi Atlet
- 8) Evaluasi dan Monitoring

3.4.1.3 Variabel Program Latihan Dalam Proses Latihan Sepakbola

Proses latihan dalam program latihan sepak bola merujuk pada serangkaian kegiatan terstruktur dan terencana yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental pemain sepak bola. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan pemain agar dapat tampil optimal dalam pertandingan (Birrer & Morgan, 2010; Rico-Gonzalez et al., 2022).

Program latihan dalam konteks latihan sepakbola adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan terencana dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktik, serta mental pemain sepakbola (Hofseth, 2016). Program ini mencakup berbagai komponen latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan tim maupun individu pemain, serta mempertimbangkan tahapan usia, tingkat kompetisi, dan siklus pertandingan (Bompa & Buzzichelli, 2019). Sebagai variabel dalam penelitian, program latihan mengacu pada aspek-aspek yang dapat diamati dan dianalisis terkait isi, metode, frekuensi, intensitas, dan evaluasi dari kegiatan latihan sepakbola (Teixeira et al., 2021). Variabel ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana program tersebut diterapkan dengan baik dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan pemain (Sala & Gobet, 2019).

Tabel 3.2
Pengembangan Pertanyaan Kisi-Kisi Instrumen Pada Fokus Penelitian
(sumber : rekonstruksi pribadi)

No	Rumusan Masalah	Indikator dan Sub Indikator yang diamati	Pertanyaan	Sumber Data/Informan	Kode Informan	Instrumen
1	Bagaimana program latihan teknik yang dilakukan atlet sepakbola putri PON Jawa Barat sebelum dan selama pemusatan latihan (TC), baik yang dilakukan di klub, secara mandiri, maupun saat TC?	A. Perencanaan Program	1) Bagaimana Pelatih mengidentifikasi Kebutuhan latihan teknik pada atlet/tim?apakah ada test awal? 2) Siapa saja yang terlibat dalam menyusun rencana latihan? Dan apa saja yang menjadi dasar penyusunan program latihan teknik? 3) Bagaimana program latihan dituangkan dalam bentuk dokumen atau jadwal? 4) Apa saja kendala yang dihadapi pelatih dalam menyusun program latihan teknik? Dan bagaimanan strateginya untuk mengatasi?	Pelatih Klub dan Pelatih PON	A.1 P	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		B. Tujuan Program Latihan	1) Bagaimana proses perumusan tujuan latihan teknik?		A.1 P	Pedoman wawancara,

			2) Siapa saja yang terlibat dalam proses perumusan tujuan latihan teknik? 3) Bagaimana pelatih dan atlet memahami tujuan dari program latihan yang dijalankan?	Pelatih Klub dan Pelatih PON		observasi dan studi dokumentasi
		C. Pelaksanaan Program Latihan	1) Seberapa sering latihan dalam seminggu? 2) Latihan teknik apa saja yang dilaksanakan? 3) Bagaimana program latihan recovery setelah latihan teknik? 4) Fasilitas dan dukungan yang tersedia saat latihan di klub, TC dan mandiri.	Pelatih Klub, Pelatih PON, dan Atlet	A.1 K	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		D. Program Latihan Teknik Sebelum TC a) Metode Latihan b) Bentuk Latihan	1) Bentuk latihan teknik apa yang dilakukan di klub dan mandiri (passing, dribbling, shooting, dll)? 2) Bagaimana Frekuensi dan durasi latihan teknik di klub dan mandiri? 3) Seperti apa Intensitas dan beban latihan teknik di klub dan mandiri? 4) Bagaimana metode latihanteknik di klub dan mandiri yang diulakukan	Pelatih Klub dan Atlet	A.1. T	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			(video, latihan rutin, dll)?			
		E. Program Latihan Teknik Selama TC a) Metode Latihan b) Bentuk Latihan	1) Bentuk latihan teknik apa yang diberikan pelatih saat TC (passing, dribbling, shooting, dll)? 2) Tujuan dan fokus latihan teknik selama TC (penyesuaian strategi tim, penguatan teknik individu, dll)? 3) Bagaimana frekuensi dan durasi latihan teknik saat TC? 4) Metode dan pendekatan latihan teknik apa yang dilakukan (drill, simulasi permainan, latihan situasional, dll)? 5) Evaluasi dan pemantauan perkembangan teknik oleh tim pelatih? 6) Perbandingan antara latihan teknik saat TC dan sebelum TC?	Pelatih PON dan Atlet	A.1 TC	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		F. Pengalaman Dan Persepsi Atlet	1) Bagaimana tanggapan atlet terhadap bentuk latihan teknik yang dilakukan secara mandiri, Klub, dan TC? 2) Apa yang atlet rasakan saat mengikuti program latihan teknik secara mandiri, Klub,	Atlet	A.1 A	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			dan TC? 3) Apakah latihan teknik membantun atlet dalam aspek disiplin dan tanggung jawab?			
		G. Peran Lingkungan Latihan (Klub, Mandiri, TC)	1) Seperti apa perbedaan pola latihan teknik di klub, mandiri, dan TC? 2) Perbedaan pola latihan teknik di klub, mandiri, dan TC?	Atlet	A.1 A	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		H. Evaluasi dan Umpan Balik	1) Bentuk dan metode evaluasi apa yang digunakan? 2) Apa pengaruh dari adanya evaluasi terhadap perkembangan atlet?	Pelatih Klub dan Pelatih PON	A.1 P	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
2	Bagaimana program latihan taktik yang dilakukan atlet sepakbola putri PON Jawa Barat sebelum dan selama pemusatan latihan (TC), baik yang dilakukan di klub,	A. Perencanaan Program	1) Bagaimana Pelatih mengidentifikasi Kebutuhan latihan taktik pada atlet/tim?apakah ada test awal? 2) Siapa saja yang terlibat dalam menyusun rencana latihan? Dan apa saja yang menjadi dasar penyusunan program latihan taktik? 3) Bagaimana program latihan dituangkan dalam bentuk dokumen atau jadwal? 4) Apa saja kendala yang dihadapi pelatih dalam menyusun	Pelatih Klub dan Pelatih PON	A.1 P	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

	secara mandiri, maupun saat TC?		program latihan taktik? Dan bagaimana strateginya untuk mengatasi?			
		B. Tujuan Program Latihan	1) Bagaimana proses perumusan tujuan latihan taktik? 2) Siapa saja yang terlibat dalam proses perumusan tujuan latihan taktik? 3) Bagaimana pelatih dan atlet memahami tujuan dari program latihan yang dijalankan?	Pelatih Klub dan Pelatih PON	A.1 P	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		C. Pelaksanaan Program Latihan	1) Seberapa sering latihan dalam seminggu? 2) Latihan teknik apa saja yang dilaksanakan? 3) Bagaimana program latihan recovery setelah latihan teknik? 4) Fasilitas dan dukungan yang tersedia saat latihan di klub, TC dan mandiri.	Pelatih Klub, Pelatih PON, dan Atlet	A.1 K	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		D. Program Latihan Taktik Sebelum TC a) Metode Latihan b) Bentuk Latihan	1) Bentuk latihan taktik apa yang dilakukan di klub dan mandiri (taktik bertahan, menyerang, tansisi, perssing, dll)? 2) Pola permainan atau strategi tim yang diajarkan di club? 3) Bagaimana Frekuensi dan durasi latihan taktik di klub dan	Pelatih Klub dan Atlet	A.1. T	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			<p>mandiri?</p> <p>4) Metode latihan taktik apa yang dilakukan secara mandiri oleh atlet (misalnya: menonton video pertandingan, analisis taktik, diskusi dengan pelatih).</p> <p>5) Media atau metode yang digunakan dalam latihan taktik secara mandiri.</p> <p>6) Seperti apa Intensitas dan beban latihan taktik di klub dan mandiri?</p>			
		<p>E. Program Latihan Taktik Selama TC</p> <p>a) Metode Latihan</p> <p>b) Bentuk Latihan</p>	<p>1) Bentuk latihan taktik apa yang diberikan pelatih saat TC (taktik bertahan, menyerang, transisi, pressing, dll)?</p> <p>2) Materi taktik apa yang diberikan selama TC (strategi tim, penempatan posisi, variasi formasi, dll)?</p> <p>3) Tujuan dan fokus latihan taktik selama TC (penyeragaman strategi tim PON, koordinasi antar pemain, dll)?</p> <p>4) Bagaimana frekuensi dan durasi latihan taktik dalam sesi TC?</p> <p>5) Metode dan pendekatan latihan taktik apa yang digunakan</p>	Pelatih PON dan Atlet	A.1 TC	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			(simulasi game taktik game, teori di ruang kelas, video analisis, dll)? 6) Bagaimana evaluasi dan pemantauan perkembangan taktik oleh tim pelatih selama proses berlatih? 7) Apakah ada perubahan atau penyesuaian taktik dari yang biasa dilakukan di klub ke taktik tim PON?			
		F. Pengalaman Dan Persepsi Atlet	1) Bagaimana tanggapan atlet terhadap bentuk latihan taktik yang dilakukan secara mandiri, Klub, dan TC? 2) Apa yang atlet rasakan saat mengikuti program latihan taktik secara mandiri, Klub, dan TC? 3) Apakah latihan taktik membantun atlet dalam aspek disiplin dan tanggung jawab?	Atlet	A.1 A	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		G. Perbandingan dan Integrasi Latihan Taktik Antar Lingkungan	1) Bagaimana Konsistensi atau perbedaan pendekatan taktik antara klub, mandiri, dan TC? 2) Apakah ada kesulitan adaptasi taktik dari klub ke taktik TC? 3) Apakah ada Pengaruh latihan	Atlet	A.1 A	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			taktik secara mandiri terhadap kesiapan atlet di TC? 4) Apakah Peran pelatih menurut atlet dalam mengintegrasikan taktik dari berbagai lingkungan latihan? 5) Seperti apakah Kesiapan taktis atlet untuk pertandingan setelah mengikuti TC.			
		H. Evaluasi dan Umpan Balik	1) Bentuk dan metode evaluasi apa yang digunakan? 2) Apa pengaruh dari adanya evaluasi terhadap perkembangan atlet?	Pelatih Klub dan Pelatih PON	A.1 P	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
3	Bagaimana program latihan yang dilakukan atlet sepakbola putri PON Jawa Barat sebelum dan selama pemusatan latihan (TC), baik yang	A. Perencanaan Program	1) Bagaimana Pelatih mengidentifikasi Kebutuhan latihan fisik pada atlet/tim?apakah ada test awal? 2) Siapa saja yang terlibat dalam menyusun rencana latihan? Dan apa saja yang menjadi dasar penyusunan program latihan fisik? 3) Bagaimana program latihan dituangkan dalam bentuk dokumen, periodisasi atau jadwal?	Pelatih Klub dan Pelatih PON	A.1 P	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

dilakukan di klub, secara mandiri, maupun saat TC jika ditinjau dari aspek fisik?		4) Apa saja kendala yang dihadapi pelatih dalam menyusun program latihan fisik? Dan bagaimanan strateginya untuk mengatasi?			
	B. Tujuan Program Latihan	1) Bagaimana proses perumusan tujuan latihan fisik dilakukan? 2) Siapa saja yang terlibat dalam proses perumusan tujuan latihan fisik? 3) Bagaimana pelatih dan atlet memahami tujuan dari program latihan yang dijalankan?	Pelatih Klub dan Pelatih PON	A.1 P	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
	C. Pelaksanaan Program Latihan	1) Seberapa sering latihan dalam seminggu? 2) Latihan fisik apa saja yang dilaksanakan? 3) Bagaimana program latihan recovery setelah latihan fisik? 4) Fasilitas dan dukungan yang tersedia saat latihan di klub, TC dan mandiri.	Pelatih Klub, Pelatih PON, dan Atlet	A.1 K	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
	D. Program Latihan Fisik Sebelum TC a) Metode Latihan b) Bentuk Latihan	1) Bentuk latihan fisik apa yang dilakukan di klub dan mandiri (kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, fleksibilitas dll)? 2) Bagaimana Frekuensi dan	Pelatih Klub dan Atlet	A.1. T	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			<p>durasi latihan fisik di klub dan mandiri?</p> <p>3) Metode latihan fisik apa yang dilakukan di klub (misalny; circuit training, interval, plyometric, HIIT, Fartlek,dll)?</p> <p>4) Darimana sumber atau panduan yang digunakan dalam latihan fisik mandiri (pelatih pribadi, aplikasi, video, dll).</p> <p>5) Seperti apa Intensitas dan beban latihan fisik di klub dan mandiri?</p> <p>6) Bagaimana pemantauan dan evaluasi kondisi fisik yang dilakukan sebelum TC oleh klub atau individu.?</p>			
		<p>E. Program Latihan Fisik Selama TC</p> <p>a) Metode Latihan</p> <p>b) Bentuk Latihan</p>	<p>1) Pada saat TC, fokus latihan fisik apa yang dilakukan (peningkatan daya tahan, kekuatan otot, pemulihan, dll)?</p> <p>2) Bentuk latihan fisik apa yang dilakukan saat TC (kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, fleksibilitas dll)?</p> <p>3) Tujuan dan fokus latihan fisik apakah yang ingin ditingkatkan selama TC?</p>	Pelatih PON dan Atlet	A.1 TC	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			<p>4) Bagaimana frekuensi. Durasi, dan intensitas latihan fisik selama TC?</p> <p>5) Metode dan pendekatan latihan fisik apa yang digunakan pada saat TC (individualized program, latihan kelompok, latihan spesifik posisi, circuit training, interval, plyometric, HIIT, Fartlek,dll)?</p> <p>6) Bagaimana pengawasan oleh pelatih fisik dan tim medis selama TC?</p> <p>7) Bagaimana evaluasi dan pemantauan kebugaran fisik (test fisik atau screening) selama TC?</p> <p>8) Apakah ada perubahan atau penyesuaian fisik dari yang biasa dilakukan di klub ke latihan fisiktim PON?</p>			
		F. Pengalaman Dan Persepsi Atlet	<p>1) Bagaimana tanggapan atlet terhadap bentuk latihan fisik yang dilakukan secara mandiri, Klub, dan TC?</p> <p>2) Apa yang atlet rasakan saat mengikuti program latihan fisik secara mandiri, Klub, dan TC?</p>	Atlet	A.1 A	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			3) Apakah latihan fisik membantu atlet dalam aspek disiplin dan tanggung jawab?			
		G. Perbandingan dan keterkaitan latihan Fisik Antar Lingkungan	1) Apakah ada perbedaan atau persamaan latihan antara klub, mandiri dan TC? 2) Apakah ada dampak latihan fisik yang dilakukan secara mandiri terhadap kesiapan fisik saat TC? 3) Seperti apakah tingkat adaptasi atlet terhadap program latihan fisik TC setelah menjalani latihan di klub dan mandiri? 4) Adakah kendala dalam pelaksanaan latihan fisik di masing-masing lingkungan? 5) Seperti apakah peran pelatih fisik dalam menyelaraskan program fisik dari berbagai lingkungan latihan?	Atlet	A.1 A	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		H. Evaluasi dan Umpan Balik	1) Bentuk dan metode evaluasi apa yang digunakan? 2) Apa pengaruh dari adanya evaluasi terhadap perkembangan atlet?	Pelatih Klub dan Pelatih PON	A.1 P	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
4	Bagaimana program	A. Perencanaan	1) Bagaimana Pelatih	Pelatih Klub dan	A.1 P	Pedoman

	latihan psikologis yang dilakukan atlet sepakbola putri PON Jawa Barat sebelum dan selama pemusatan latihan (TC), baik yang dilakukan di klub, secara mandiri, maupun saat TC?	Program Latihan Psikologis	<p>mengidentifikasi Kebutuhan latihan psikologis pada atlet/tim? apakah ada test awal?</p> <p>2) Siapa saja yang terlibat dalam menyusun rencana latihan? Dan apa saja yang menjadi dasar penyusunan program latihan psikologis?</p> <p>3) Bagaimana program latihan dituangkan dalam bentuk dokumen, periodisasi atau jadwal?</p> <p>4) Apa saja kendala yang dihadapi pelatih dalam menyusun program latihan psikologis? Dan bagaimanapun strateginya untuk mengatasi?</p>	Pelatih PON		wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		B. Tujuan Program Latihan Psikologis	<p>1) Bagaimana proses perumusan tujuan latihan psikologis yang dilakukan?</p> <p>2) Siapa saja yang terlibat dalam proses perumusan tujuan latihan psikologis?</p> <p>3) Bagaimana pelatih dan atlet memahami tujuan dari program latihan yang dijalankan?</p>	Pelatih Klub dan Pelatih PON	A.1 P	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		C. Pelaksanaan Program Latihan	<p>1) Seberapa sering latihan dalam seminggu?</p>	Pelatih Klub, Pelatih PON, dan	A.1 K	Pedoman wawancara,

		Psikologis	2) Latihan psikologis apa saja yang dilaksanakan? 3) Bagaimana program latihan recovery setelah latihan psikologis? 4) Fasilitas dan dukungan yang tersedia saat latihan di klub, TC dan mandiri.	Atlet		observasi dan studi dokumentasi
		D. Program Latihan Psikologis Sebelum TC a) Metode Latihan b) Bentuk Latihan	1) Bentuk latihan psikologis apa yang dilakukan di klub dan mandiri (motivasi, focus, pengendalian, emosi, kepercayaan diri, dll)? 2) Bagaimana Frekuensi dan durasi latihan psikologis di klub dan mandiri? 3) Metode latihan psikologis apa yang dilakukan di klub (diskusi, konseling, latihan visualisasi,,dll)? 4) Bagaimana latihan psikologis yang dilakukan secara mandiri (misalnya meditasi, afirmasi, journaling, dll) 5) Darimana Sumber referensi atau pendamping latihan psikologis mandiri (buku, video, aplikasi, pelatih mental,	Pelatih Klub dan Atlet	A.1. T	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			dll)? 6) Seperti apa tingkat dukungan psikologis yang diberikan oleh pelatih/klub sebelum TC?			
		E. Program Latihan Psikologis Selama TC a) Metode Latihan b) Bentuk Latihan	1) Bentuk latihan psikologis apa yang dilakukan saat TC (team building, mental toughness, coping strategies, dll)? 2) Tujuan dan fokus latihan psikologis apakah yang ingin ditingkatkan selama TC? 3) Apakah ada Peran psikolog olahraga atau pelatih mental dalam TC? 4) Bagaimana frekuensi. Durasi, dan intensitas latihan psikologis selama TC (individu atau kelompok)? 5) Metode dan pendekatan latihan teknik apa yang digunakan pada saat TC (relaksasi, visualisasi, goal setting, mindfulness, dll)? 6) Seperti apakah Evaluasi kondisi psikologis atlet oleh tim pelatih atau psikolog selama TC? 7) Bagaimana Efektivitas program psikologis dalam menunjang	Pelatih PON dan Atlet	A.1 TC	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			performa atlet saat TC.			
		F. Pengalaman Dan Persepsi Atlet	1) Bagaimana tanggapan atlet terhadap bentuk latihan psikologis yang dilakukan secara mandiri, Klub, dan TC? 2) Apa yang atlet rasakan saat mengikuti program latihan psikologis secara mandiri, Klub, dan TC? 3) Apakah latihan psikologis membantu atlet dalam aspek disiplin dan tanggung jawab?	Atlet	A.1 A	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
		G. Perbandingan dan keterkaitan latihan Fisik Antar Lingkungan	1) Apakah ada konsistensi latihan psikologis antara klub, mandiri dan TC? 2) Apakah ada tantangan atau kendala dalam pelaksanaan latihan psikologis di masing masing lingkungan 3) Seperti apakah kesiapan mental atlet saat memassuki TC berdasarkan pengalaman psikologis sebelumnya? 4) Seperti apa adaptasi psikologis terhadap tekanan kompetisi atau sistem latihan baru di TC? 5) Apakah dampak latihan psikologis secara keseluruhan	Atlet	A.1 A	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi

			terhadap performa dan kestabilan mental			
		1) Evaluasi dan Umpan Balik	1) Bentuk dan metode evaluasi apa yang digunakan? 2) Apa pengaruh dari adanya evaluasi terhadap perkembangan atlet?	Pelatih Klub dan Pelatih PON	A.1 P	Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi
5	Pendapat Mengenai Program Latihan yang dilakukan Atlet sebelum dan selama pemusatan latihan.		1) Bagaimana pendapat Bapak mengenai perencanaan dan pelaksanaan program latihan teknik, taktik, fisik, dan psikologis atlet sepakbola putri PON Jabar sebelum dan selama pemusatan latihan (TC)? 2) Menurut Bapak, apa perbedaan pendekatan latihan yang dilakukan di klub, secara mandiri, dan saat pemusatan latihan (TC), khususnya dalam membangun kesiapan tim menuju PON? 3) Menurut Bapak, bagaimana sistem pemantauan atau evaluasi terhadap perkembangan teknik, taktik, fisik, dan mental atlet selama	Pemangku kebijakan sepakbola Jawa Barat	A.1 PK	Pedoman Wawancara dan dokumentasi

		<p>proses persiapan menuju PON?</p> <p>4) Menurut Bapak, sejauh mana peran pelatih, psikolog olahraga, dan staf pendukung dalam membentuk kesiapan komprehensif atlet selama TC?</p> <p>5) Menurut Bapak, bagaimana kontribusi program latihan menyeluruh (teknik, taktik, fisik, psikologis) terhadap keberhasilan meraih medali emas di PON?</p>			
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

KETERANGAN KODE :

- A.1 P : Informan Pelatih Klub dan Pelatih PON
A.1 A : Informan Atlet
A.1 TC : Informan Pelatih PON dan Atlet
A.1. T : Informan Pelatih Klub dan Atlet
A.1 K : Informan Pelatih Klub, Pelatih PON, dan Atlet
A.1 PK : Informan Pemangku kebijakan sepakbola Jawa Barat

LUCKY MUHAMAD RIZKY, 2025

ANALISIS SURVEI PENERAPAN PROGRAM LATIHAN ATLET SEPAKBOLA PUTRI JAWA BARAT TERHADAP RAIHAN PRESTASI PADA PON XXI ACEH- SUMUT TAHUN 2024

(LATIHAN TERSTRUKTUR, MANDIRI DAN TRAINNING CAMP ATLET SEPAKBOLA PUTRI JAWA BARAT DALAM MENGHADAPI PON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, merupakan teknik yang dianggap tepat untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan individu mengenai penerapan program latihan yang dijalankan atlet sepakbola putri secara terstruktur, mandiri, dan pada saat TC dalam menghadapi PON. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan utama, pelatih klub sepakbola putri Jawa Barat, pelatih PON sepakbola putri Jawa Barat, atlet PON sepakbola putri Jawa Barat dan informan pendukung seperti pengambil keputusan dalam bidang sepakbola Jawa Barat. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan terfokus terkait penerapan program latihan yang dijalankan atlet sepakbola putri secara terstruktur, mandiri, dan pada saat TC dalam menghadapi PON dilihat dari aspek teknik, taktik, fisik, dan psikologis. Adapun tahapan pengambilan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilihan Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan partisipan berdasarkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (W. J. Creswell & Creswell, 2018). Adapun kriteria partisipan mencakup: 1) Anggota pelatih klub yang ada di Jawa Barat, 2) Pelatih yang mendampingi atlet ketika TC, 3) Atlet PON sepakbola putri Jawa Barat, dan 4) Anggota direktur teknik Jawa Barat.

2. Persiapan Instrumen Wawancara

Instrumen yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang dirancang berdasarkan tujuan penelitian, dengan penekanan pada penerapan program latihan yang dijalankan atlet sepakbola putri secara terstruktur, mandiri, dan pada saat TC dalam menghadapi PON dilihat dari aspek teknik, taktik, fisik, dan psikologis. Sejalan dengan pendekatan kualitatif, pertanyaan terbuka daripada yang tertutup digunakan untuk memantik responden memberikan jawaban yang lebih luas (J. A. Smith & Osborn, 2015). Indikator dari pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menghasilkan analisis

mendalam serta wawasan rinci terkait pengalaman responden (S. M. Smith et al., 2020).

Wawancara dirancang dalam format semi terstruktur, yang memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk memulai dengan pertanyaan awal berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, kemudian mengembangkan pertanyaan lanjutan secara spontan sesuai dengan respon peserta. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data naratif yang lebih mendalam dan reflektif, sekaligus memungkinkan munculnya tema-tema baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi. Dengan demikian, wawancara ini tidak hanya berfungsi untuk mengonfirmasi pertanyaan penelitian awal, tetapi juga bersifat eksploratif dalam mengungkap pola-pola baru dari pengalaman responden. Transkrip wawancara lengkap disertakan dalam lampiran sebagai data mentah guna mendukung transparansi dan memperkuat kedalaman temuan penelitian.

3. Rekrutmen Partisipan

Proses rekrutmen partisipan diawali dengan observasi awal terhadap pelatih yang menerapkan program latihan yang dijalankan atlet sepakbola putri secara terstruktur, mandiri, dan pada saat TC dalam menghadapi PON dilihat dari aspek teknik, taktik, fisik, dan psikologis dengan kriteria penelitian. Sebelas pelatih dan tiga orang atlet dipilih sebagai informan utama, dan satu orang sebagai informan pendukung, berdasarkan pengalaman serta peran mereka dalam penerapan program latihan. Seluruh calon partisipan kemudian dihubungi secara langsung untuk meminta kesediaannya mengikuti penelitian.

Sebelum wawancara dilakukan, setiap partisipan diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, serta jaminan kerahasiaan identitas mereka. Persetujuan untuk berpartisipasi diperoleh secara sukarela, dan partisipan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sebelum sesi wawancara dimulai.

4. Penyusunan Jadwal Wawancara

Jadwal wawancara akan disusun sesuai dengan ketersediaan waktu partisipan, guna memastikan bahwa sesi wawancara dapat berlangsung dalam situasi yang kondusif dan bebas dari gangguan.

LUCKY MUHAMAD RIZKY, 2025

ANALISIS SURVEI PENERAPAN PROGRAM LATIHAN ATLET SEPAKBOLA PUTRI JAWA BARAT TERHADAP RAIHAN PRESTASI PADA PON XXI ACEH- SUMUT TAHUN 2024 (LATIHAN TERSTRUKTUR, MANDIRI DAN TRAINNING CAMP ATLET SEPAKBOLA PUTRI JAWA BARAT DALAM MENGHADAPI PON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pelaksanaan Wawancara

Wawancara akan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) atau melalui media *daring* apabila diperlukan, dengan durasi kurang lebih 60 menit setiap sesi. Proses wawancara akan mengikuti pedoman yang telah dirancang, namun tetap fleksibel agar percakapan dapat mengalir secara alami dan memungkinkan eksplorasi informasi yang lebih mendalam. Seluruh wawancara akan direkam dengan persetujuan dari partisipan dan dicatat guna memastikan akurasi data. Lokasi wawancara, baik untuk pelaksanaan *luring* maupun *daring*, akan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dengan partisipan.

6. Penyimpanan dan Pengelolaan Data

Seluruh data yang diperoleh melalui wawancara akan terjaga keamanannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian ini. Kerahasiaan hasil wawancara akan dijamin dengan menyamarkan atau menghapus identitas partisipan.

7. Analisis Data

Setelah proses wawancara selesai, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan analisis tematik guna mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan penerapan program latihan yang dijalankan atlet sepakbola putri Jawa Barat secara terstruktur, mandiri, dan pada saat TC dalam menghadapi PON dilihat dari aspek teknik, taktik, fisik, dan psikologis. Tahapan analisis akan mencakup proses pengkodean dan penelusuran pola-pola yang muncul dari jawaban partisipan.

8. Penyusunan Laporan

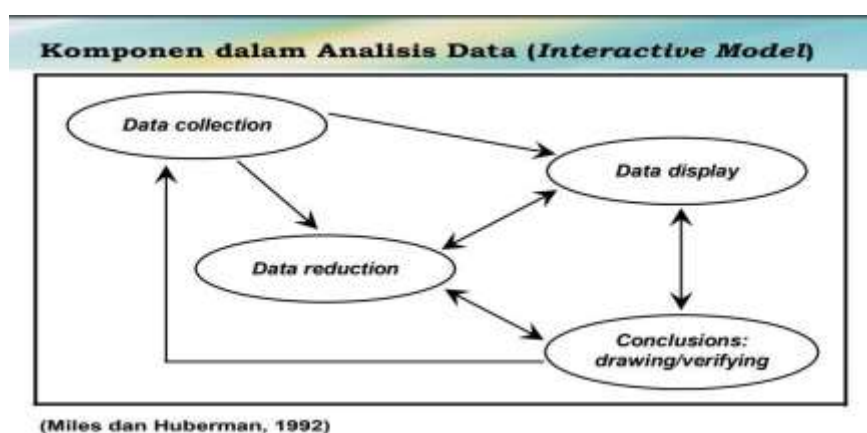
Laporan penelitian akan disusun berdasarkan hasil analisis data guna memaparkan temuan-temuan mengenai penerapan program latihan yang dijalankan atlet sepakbola putri secara terstruktur, mandiri, dan pada saat TC dalam menghadapi PON dilihat dari aspek teknik, taktik, fisik, dan psikologis. Fokus utama laporan ini mencakup penerapan program latihan yang dijalankan atlet sepakbola putri secara terstruktur, mandiri, dan pada saat TC dalam menghadapi PON dilihat dari aspek teknik, taktik, fisik, dan

psikologis

Penting untuk diperhatikan bahwa dalam penelitian kualitatif, harus memperhatikan aspek-aspek etika penelitian, seperti mendapatkan persetujuan etis dan memastikan kerahasiaan data responden.

3.6 Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah analisis data, Menurut Miles *et al.*, (2013) dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan melalui empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif
Sumber: (Miles & Huberman)

Melalui gambar tersebut dapat diuraikan masing-masing tahapan yang akan dilakukan untuk analisis data, diantaranya:

3.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada bagian ini, kegiatan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan variabel dan indikator yang akan diukur, diuraikan, dan dianalisis. Dengan demikian, hasil wawancara dan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan prinsip latihan atlet sepakbola putri yang berasal dari berbagai club dan pada saat pemusatan latihan menghadapi PON Putri Jawa Barat digunakan untuk mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh.

3.6.2 Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan yang memfokuskan pada penyederhanaan data menjadi bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menekankan topik-topik penting agar lebih mudah dikontrol. Analisis menajamkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu dikenal sebagai reduksi data. Metode ini memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data apabila diperlukan. Untuk memulai analisis data yang telah dikumpulkan, langkah pertama adalah reduksi data. Ini dilakukan dengan membuat ringkasan dari elemen-elemen masalah yang diteliti untuk memudahkan langkah-langkah analisis berikutnya. Pada bagian ini, data dan informasi dari informan dipilih, termasuk dokumentasi yang berkaitan dengan prinsip latihan atlet sepakbola putri yang berasal dari berbagai club dan pada saat pemusatan latihan menghadapi PON Putri Jawa Barat dan hasil wawancara. Hasil wawancara disusun secara intisarinnya sehingga arah jawaban dapat dikelompokkan berdasarkan elemen-elemen yang berkaitan dengan prinsip program latihan untuk mencapai prestasi.

3.6.3 Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya untuk melihat seluruh data atau bagian tertentu dari penelitian. Semua ini dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dilihat dan digunakan. Dengan demikian, peneliti dapat memahami data dan menghindari tenggelam dalam kumpulan data. Akibatnya, setelah pengurangan, data dapat dipresentasikan secara singkat dan jelas. Data dalam penelitian ini disusun menurut aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi subjek penelitian. Penyajian data yang jelas dan singkat akan memudahkan pemahaman tentang aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Selanjutnya, penyajian data ini digunakan untuk menafsirkan data hingga pengambilan kesimpulan. Untuk menyajikan data penelitian, data terpilih selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian, dengan

LUCKY MUHAMAD RIZKY, 2025

ANALISIS SURVEI PENERAPAN PROGRAM LATIHAN ATLET SEPAKBOLA PUTRI JAWA BARAT TERHADAP RAIHAN PRESTASI PADA PON XXI ACEH- SUMUT TAHUN 2024

(LATIHAN TERSTRUKTUR, MANDIRI DAN TRAINNING CAMP ATLET SEPAKBOLA PUTRI JAWA BARAT DALAM MENGHADAPI PON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tabel atau grafik yang dianggap mendukungnya. Untuk meningkatkan pemahaman dan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dan hasil pendeskripsian tahap kedua, bagian ini akan menceritakan proses latihan atlet sepakbola putri yang berasal dari berbagai club dan pada saat pemusatan latihan menghadapi PON Putri Jawa Barat akan dijawab pada bagian ini

3.6.4 Tahap Pengambilan Kesimpulan

Sampai tahap mencoba mengambil kesimpulan, pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul. Kesimpulan ini menunjukkan solusi untuk masalah yang ingin dibahas setelah identifikasi dan perumusan masalah penelitian.